

Gambaran Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Sangatta Tahun 2020

Rena Handayani ^{a, 1*}, Reksi Sundu ^b, Nurul Fatimah ^c

^{abc} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda. Jl. Abdul Wahab Syahrani, No. 226, Kel. Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242

¹ rest5142@gmail.com *

*korespondensi penulis

Kata kunci:

Instalasi Farmasi Rumah Sakit,
Penyimpanan Obat,
Kualitas Obat

ABSTRAK

Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit sangat penting dilakukan untuk menjamin kualitas obat, Selain untuk menjaga ketersediaan farmasi agar tetap pada kondisi yang baik, penyimpanan pada sediaan farmasi juga penting karena untuk menjaga obat tidak rusak, tidak kadaluarsa, terhindar dari stok mati dan perputaran obat dalam 1 tahun berjalan dengan maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang bersifat deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi menggunakan form check list berdasarkan Permenkes nomor 72 tahun 2016. Data kuantitatif berdasarkan penelusuran indikator penyimpanan obat yaitu kecocokan obat dengan kartu stok, Turn Over Ratio (TOR), persentase nilai obat ED atau rusak. Hasil penelitian di RS X Sangatta terdapat beberapa penyimpanan belum sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, persentase sebesar 33%, metode penyimpanan hasil sebesar 80%, komponen penyimpanan di dapatkan persentase sebesar 100%, pengaturan penyimpanan 100%, pengelolaan obat emergency 100%, dan peralatan penyimpanan sebesar 100%. Hasil evaluasi penyimpanan obat di RS X Sangatta dengan indikator penyimpanan obat menunjukkan hasil TOR sebanyak 1,89 kali/periode, persentase obat kadaluarsa atau rusak 5,2%, persentase stok mati 9,03% dan persentase kecocokan obat dengan kartu stok 100%.

Key word:

Hospital Pharmacy
Installation,
Drug Storage,
Drug Quality

ABSTRACT

Drug management at the Hospital Pharmacy Installation is very important to ensure the quality of drugs, in addition to maintaining the availability of pharmaceuticals to keep them in good condition, storage of pharmaceutical preparations is also important because to keep drugs from being damaged, not expired, avoiding dead stock and drug turnover. within 1 year running at maximum. This research is a descriptive non-experimental research. Qualitative data was obtained from observations using a check list form based on Permenkes number 72 of 2016. Quantitative data was based on tracking drug storage indicators, namely drug compatibility with stock cards, Turn Over Ratio (TOR), percentage of ED or damaged drug values. The results of the re-search at RS X Sangatta there were several storages that were not in accordance with predetermined standards. This can be seen from the results of the research conducted, the percentage is 33%, the results storage method is 80%, the storage component is obtained a percentage of 100%, 100% storage settings, 100% emergency medicine management, and 100% storage equipment. The results of the evaluation of drug stor-age at RS X Sangatta with drug storage indicators showed TOR results of 1.89 times/period, the percentage of expired or damaged drugs was 5.2%, the percentage of dead stock was 9.03% and the percentage of matched drugs with stock cards was 100%.

Pendahuluan

Pelayanan farmasi adalah pelayanan penunjang dan juga berperan sebagai pusat pendapatan utama sebuah rumah sakit. Untuk mengetahui dan mengevaluasi sistem penyimpanan obat di rumah sakit diperlukan adanya indikator. Indikator penyimpanan obat terdiri dari kesesuaian obat dengan kartu stok, Turn Over Ratio, persentase obat kadaluarsa atau rusak, dan persentase stok obat mati (Anggraini dan Merlina, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Munawaroh, 2020) tentang Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2020 didapatkan hasil indikator yang belum efisien yaitu nilai obat kadaluarsa sebesar 2,3% dan obat mati didapatkan nilai sebesar 1,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya kerugian rumah sakit yang disebabkan adanya beberapa item obat yang sudah kadaluarsa. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa rumah sakit yang belum memenuhi indikator penyimpanan obat. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan evaluasi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Sangatta berdasarkan indikator penyimpanan obat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang bersifat deskriptif dengan pelaksanaan pengumpulan data secara kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi di sertai wawancara dan pengamatan kegiatan yang sedang berjalan menggunakan form check list berdasarkan Permenkes No 72 Tahun 2016. Data kuantitatif diperoleh dari persentase kesesuaian jumlah obat dan kartu stok, Turn Over Ratio (TOR), persentase nilai obat ED atau rusak, persentase stok mati, persentase nilai stok akhir obat selama tahun 2020. Data disajikan dalam bentuk tabel dan analisis data menggunakan indikator yang telah ditetapkan.

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 786 item sediaan obat yang tersedia di gudang farmasi RS X Sangatta.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah sediaan farmasi yang berada di gudang farmasi. Pengambilan sampel obat yaitu non random probability menggunakan teknik purposive sampling pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu pengambilan sampel obat non program dimulai dari nomor urut satu dalam data daftar obat tersebut. Rumus untuk menentukan jumlah banyaknya sampel obat yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus Slovin.

3. Perhitungan Sampel

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

N = besar sampel

N = jumlah populasi

d2 = tingkat kesalahan 10% (0,1)

Perhitungan :

n = $786 / (1 + 786 \cdot [(0,1)]^2)$

n = 786 / 8,86

n = 88 sampel

4. Penyusunan Lembar Check List

Lembar Check List disusun berdasarkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, dimana kesesuaian penyimpanan obat dilihat dari 6 (enam) aspek yaitu :

- a. Persyaratan penyimpanan
- b. Komponen penyimpanan
- c. Pengaturan penyimpanan
- d. Metode penyimpanan
- e. Pengelolaan obat emergency
- f. Peralatan penyimpanan

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi disertai wawancara dan evaluasi menggunakan form check list berdasarkan Permekes No 72 Tahun 2016. Data kuantitatif diperoleh dari data jumlah stok obat di komputer untuk mendapatkan nilai persentase kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, Turn Over Ratio, persentase stok obat mati, data obat kadaluarsa atau rusak.

6. Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil lembar form check list observasi disajikan dalam bentuk berupa narasi, lembar form check list observasi berupa persentase persen untuk kategori penilaian dari penelitian ini dimasukkan pada gambaran tingkat kualifikasi (Putri dan Priyono, 2020).

Tabel 1. Tingkat Kualifikasi Dan Persentase Penilaian

Kategori	Persentase
Baik	75-100%
Cukup	60-75%
Kurang	< 60%

Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan pengukuran analisis menggunakan indikator penyimpanan obat.

Hasil dan Pembahasan

Kesesuaian Penyimpanan Obat Dengan Permeke No 72 Tahun 2016

1. Persyaratan Penyimpanan

Berdasarkan observasi, didapatkan persentase sebesar 33% yang menunjukkan bahwa persyaratan penyimpanan di Instalasi tersebut kurang baik. Stabilitas penyimpanan di Instalasi Farmasi sudah beberapa yang terpenuhi seperti lemari pendingin sebanyak 2 unit untuk penyimpanan insulin dan suppositoria di simpan dalam lemari pendingin dengan suhu 6,9°C, untuk sediaan vaksin di simpan di lemari pendingin yang berbeda, dan obat yang stabil pada suhu kamar di simpan pada rak yang telah disediakan penyimpanan obat dengan suhu ruangan di Instalasi Farmasi yaitu 19°C, suhu ruangan suhu ruangan ini sudah sesuai dengan Permeke No 72 Tahun 2016. RS X Sangatta memiliki beberapa keamanan seperti pintu dengan kunci, CCTV, tempat penyimpanan khusus untuk cairan yang mudah terbakar dan APAR. Akan tetapi dari kelengkapan peralatan yang ada di Instalasi Farmasi dirumah sakit tersebut belum menggunakan alarm sebagai alat bantu keamanan.

Kondisi penerangan di Instalasi Farmasi ini belum cukup untuk menerangi ruangan dan belum sesuai dengan persyaratan. Selain itu kelembaban di ruang Instalasi Farmasi RS X

Sangatta belum sesuai dengan persyaratan yang di tentukan dan diukur dengan menggunakan alat pengukur kelembaban dengan hasil 60%, nilai kelembaban ruangan yang di persyaratkan yaitu 45-55%. Instalasi Farmasi RS X Sangatta juga tidak memiliki ventilasi tetapi memiliki pengatur suhu ruangan berupa AC sebagai sirkulasi udara.

2. Komponen Penyimpanan

Hasil observasi yang dilakukan di Instalasi Farmasi RS X Sangatta menunjukkan bahwa kesesuaian komponen penyimpanan didapatkan hasil persentase sebesar 100% obat dan bahan kimia telah label yang terdiri dari nama dan keterangan obat di simpan di gudang dan Apotek rumah sakit, untuk elektrolit-elektrolit konsentrasi tinggi seperti magnesium sulfat 40% di simpan di bagian gudang dan Apotek hanya di keluarkan berdasarkan kebutuhan resep kemudian diletakkan di rak tersendiri.

3. Pengaturan Penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi, pengaturan penyimpanan di RS X Sangatta didapatkan hasil sebesar 100%, penyimpanan bahan yang mudah terbakar seperti etil klorida 100 ml dan bahan oksidator seperti alkohol, RS X Sangatta memiliki tempat tersendiri di bagian samping gudang farmasi dan penyimpanan tabung gas medis ditempatkan khusus.

4. Metode Penyimpanan

Metode Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS X Sangatta 80% sesuai dengan Permenkes No 72 Tahun 2016 dikarenakan tidak melakukan penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi, tetapi penyimpanan obat di pilih berdasarkan plavon obat BPJS dan non BPJS penyusunannya secara alfabetis untuk mempermudah pengambilan obat. Berdasarkan observasi yang di lakukan metode yang digunakan yaitu FIFO dan FEFO. Penggunaan metode FEFO untuk mengurangi obat yang kadaluarsa sebelum di keluarkan dan untuk obat-obat yang mendekati masa kadaluarsa di tempatkan di tempat yang berbeda. Selain itu dalam penyimpanan obat LASA sudah dibuatkan pembeda dan di beri tanda khusus dengan stiker bertuliskan "LASA".

5. Pengelolaan Obat Emergency

Hasil observasi pengelolaan obat emergency menunjukkan persentase sebesar 100% sesuai dengan Permenkes RI No 72 tahun 2016. Jumlah dan jenis obat emergency di Instalasi Farmasi RS X Sangatta sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dari pihak RS itu sendiri.

6. Peralatan Penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RS X Sangatta 100% sesuai dengan Permenkes No 72 Tahun 2016 untuk penyimpanan obat narkotika dan psicotropika sudah memiliki lemari khusus yaitu sebanyak 2 lemari yang masing-masing memiliki 2 pintu yang selalu terkunci. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Instalasi Farmasi RS X Sangatta memiliki lemari pendingin sebanyak 2 buah untuk menyimpan jenis obat seperti vaksin, suppositoria, insulin dan obat lain yang memerlukan suhu dingin, terdapat 1 unit AC, dan tersedia juga rak penyimpanan obat agar obat dapat di simpan dalam rak-rak yang sudah di sediakan dan penerangan melalui pintu kaca dan lampu.

7. Evaluasi Indikator Penyimpanan

a. Kesesuaian Jumlah Obat Dengan Kartu Stok

Tabel 2. Data Persentase Kesesuaian Jumlah Obat Dengan Kartu Stok

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah sampel	88	
Jumlah obat yang sesuai dengan kartu stok	88	100%
Persentase	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% item obat sudah sesuai antara jumlah di kartu stok dengan barang yang berada di komputer (tabel 2). Jika nilai persentase rendah dapat disebabkan tidak terpantaunya obat-obat yang kosong dan obat-obat yang kadaluarsa atau rusak.

b. TOR (Turn Over Ratio)

Pada penelitian yang dilakukan, perhitungan TOR berdasarkan data perputaran penggunaan obat tahun 2020 agar mendapatkan data lengkap satu periode atau satu tahun.

Tabel 3. Data TOR (Turn Over Ratio) Sediaan Farmasi Tahun 2020

Keterangan	Kode	Jumlah Obat
Stok opname desember 2019	A	85.587
Total pembelian obat tahun 2020	B	158.120
Stok opname desember 2020	C	83.427
Rata-rata persediaan	D	84.507
TOR	$\frac{A + B - C}{D}$	1,89 kali/periode

Hasil dari perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata persediaan di Instalasi Farmasi RS X Sangatta mengalami perputaran sebanyak 1,89 kali di tahun 2020, maka pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RS X Sangatta belum efisien. Standar nilai TOR efisien berkisar antara 10-23 kali (Akbar, 2020).

c. Persentase Obat Kadaluarsa Atau Rusak

Peneliti menggunakan daftar stok obat kadaluarsa pada tahun 2020 dan di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Obat Kadaluarsa atau Rusak Tahun 2020

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah item obat kadaluarsa atau rusak	41	5,2%
Total item obat pada tahun 2020	786	

Dapat dilihat pada tabel 4, hasil penelitian yang dilakukan terdapat 41 item obat kadaluarsa atau rusak dan setelah di hitung di dapatkan persentase nilai obat kadaluarsa di gudang farmasi RS X Sangatta sebesar 5,2%. Persentase nilai ini tidak dapat diterima/dikatakan tidak baik.

d. Persentasi Stok Mati

Hasil perhitungan stok mati dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Persentase Stok Mati Tahun 2020

Keterangan	Jumlah Obat	Persentase
Jumlah item obat mati	71	9,03%
Total jenis obat mati	768	

Hasil perhitungan tabel 5 menunjukkan persentase stok mati sebesar 9,03%. Hasil observasi menunjukkan persentase stok obat mati sebesar 8,7%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RS X Sangatta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesesuaian penyimpanan obat dengan standar Permekes menunjukkan bagian yang sesuai dengan persyaratan yaitu pengaturan penyimpanan sebesar 100%, komponen penyimpanan sebesar 100%, pengelolaan obat emergency sebesar 100%, dan peralatan penyimpanan 100%. Ada beberapa bagian yang belum sesuai standar yaitu persyaratan penyimpanan didapatkan hasil persentase sebesar 33% dan metode penyimpanan didapatkan hasil persentase sebesar 80%
2. Tingkat kesesuaian indikator penyimpanan obat berdasarkan indikator penyimpanan obat, didapatkan tiga indikator yang sesuai dan memenuhi persyaratan indikator yaitu kecocokan obat dengan kartu stok sebesar 100%, TOR (Turn Over Ratio) sebesar 1,86 kali per periode, persentase obat kadaluarsa atau rusak sebesar 5,2% dan persentase stok mati sebesar 9,03%.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., dan Merlina, S., 2020, Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018, *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 17, 62-70
- Akbary, B. I., 2017, Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Penyimpanan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Akbar, D. O., Mardiaty, N. dan Agustina, S. M., 2015, Evaluasi Pengelolaan Obat BPJS Pada Tahap Penyimpanan Di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha, Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Dan Presentasi Ilmiah, 80-85.
- Dyahariesti, N. dan Yuswantina, R., 2019, Evaluasi Keefektifan Pengelolaan Obat di Rumah Sakit, *Media Farmasi Indonesia*, 14 (1), 1485.
- Mulalinda, R. D., Citraningtyas, G., dan Datu, O. S., 2020, Gambaran Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro, *Pharmacon*, 9(4), 542-550.
- Munawaroh, M., 2020, Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2019-2020, Skripsi, Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Putri, F. A., dan Priyono. C., 2020, Analisis Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Outlet Instalasi Farmasi RSUD Karanganyar, *Indonesian Jurnal On Medical Science*, 7 (1), 72-78.
- Pudjaningsih, D. dan Santoso. B., 2006, Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Instalasi farmasi Rumah Sakit, *Logika*, 3 (1), 1410-2315.
- Republik Indonesia, 2015, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, Dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Jakarta.
- Sabilillah, L. M. I., 2017, Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah X Tahun 2017, Skripsi, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.